

**ANALISIS PROSES INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI SUKANAGARA 01 KABUPATEN
BOGOR**

Amala Sundari¹, Nunung Lasmanah², Linda Zakiah³, Mahmud Yunus⁴

¹²³⁴Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta)

¹amala_1113825003@mhs.unj.ac.id, ²nunung_1113825013@mhs.unj.ac.id,

³lindazakiah@unj.ac.id, ⁴mahmud.yunus@unj.ac.id

ABSTRACT

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan Indonesia untuk mengatasi degradasi moral generasi muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Sukanagara 01 Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru, siswa, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman serta diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter telah berjalan melalui tiga tahapan: (1) Transformasi nilai (knowing), guru mengintegrasikan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam perencanaan modul ajar; (2) Transaksi nilai (acting), yang terwujud melalui metode diskusi kelompok kontekstual dan keteladanan guru selama pembelajaran; serta (3) Transinternalisasi nilai (being), di mana siswa telah menunjukkan perubahan perilaku positif seperti peduli sosial dan tanggung jawab yang termanifestasi baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Namun, nilai kejujuran masih menjadi tantangan dalam proses internalisasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam penguatan karakter belum optimal. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pembelajaran IPS yang direncanakan secara sistematis dan didukung budaya sekolah mampu menjadi wahana efektif pembentukan karakter siswa, dengan penguatan pada aspek evaluasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Keywords: Internalisasi Nilai, Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Character education has become an urgent priority in the Indonesian education system to address moral degradation among younger generations. This study aims to analyze in depth the process of internalizing character values in Social Studies learning at SD Negeri Sukanagara 01, Bogor. The study employed a descriptive qualitative approach involving teachers, students, and the school principal as research subjects. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using the interactive model

of Miles and Huberman, and validity was ensured through source and technique triangulation. The internalization of character values occurs through three main stages: (1) knowing, integrate values such as discipline, responsibility, and cooperation into lesson planning; (2) acting, reflected in the use of contextual group discussions and teacher modeling during the learning process; and (3) being, students begin to demonstrate positive behavioral changes, such as social care and responsibility, both in school and at home. In addition, parental involvement in reinforcing character education is still not optimal. In conclusion, systematically designed Social Studies learning supported by a positive school culture can serve as an effective medium for character building, although improvements are needed in evaluation practices and collaboration between schools and families.

Kata Kunci: Value Internalization, Character Education, Social Studies Learning, Elementary School

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik, seperti rendahnya kejujuran, kurangnya tanggung jawab, serta menurunnya kepedulian sosial, menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk kepribadian yang utuh. Padahal, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku (Lickona, 2013). Sejalan dengan itu, kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menegaskan pentingnya integrasi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong,

dan integritas dalam seluruh proses pendidikan (Kemendikbud, 2017).

Implementasi pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran (Hidayat, dkk, 2024). Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memuat kajian tentang kehidupan sosial, interaksi manusia, serta dinamika masyarakat yang secara inheren mengandung nilai-nilai kehidupan (Sapriya, 2011). Melalui pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian

sosial dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2012).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran masih cenderung bersifat normatif dan belum menyentuh proses internalisasi secara mendalam (Chairunnisa, Sarifah, & Yunus, 2025). Guru sering kali hanya menyampaikan nilai sebagai bagian dari materi pembelajaran tanpa diikuti dengan proses pembiasaan dan penguatan perilaku (Wibowo, 2012). Akibatnya, siswa hanya memahami nilai secara kognitif (*knowing*), tetapi belum sampai pada tahap penerapan (*acting*) dan penghayatan (*being*). Padahal, menurut Muhaimin (2012), keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh proses internalisasi yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Internalisasi nilai merupakan proses kompleks yang melibatkan transformasi nilai, transaksi nilai, hingga transinternalisasi nilai (Utami, dkk, 2025). Proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga oleh interaksi sosial di kelas, keteladanan guru, serta

dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam perspektif teori belajar sosial, perilaku siswa banyak dipengaruhi oleh proses observasi dan imitasi terhadap model yang ada di sekitarnya (Bandura, 1977). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada praktik nyata (Aulia, dkk, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kontekstual dan kooperatif mampu meningkatkan keterampilan sosial dan nilai karakter siswa (Rahmawati, Suharto, & Wiyanto, 2019; Slavin, 2015). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hasil pembelajaran, belum banyak yang mengkaji secara mendalam proses internalisasi nilai karakter dalam setiap tahapan pembelajaran. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil internalisasi masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk

mengkaji secara komprehensif proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai yang ditanamkan, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai tersebut direncanakan, diimplementasikan, dan diinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Sukanagara 01 Kabupaten Bogor, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil internalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran IPS berbasis karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan komprehensif mengenai fenomena internalisasi nilai

karakter secara alamiah sesuai dengan perspektif partisipan di lapangan (Moleong, 2017). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan secara faktual dan sistematis data yang diperoleh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil internalisasi karakter di kelas IPS (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukanagara 01, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian meliputi: (1) Guru IPS kelas tinggi sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran; (2) Siswa kelas yang menjadi objek pembelajaran IPS; serta (3) Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan dan pengelola program pendidikan karakter di sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama untuk memperoleh data

yang utuh melalui data triangulasi , yaitu *pertama*, observasi dilakukan secara terstruktur dan melibatkan partisipan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS di kelas. Fokus observasi mencakup perangkat pembelajaran, metode yang digunakan guru, interaksi siswa selama diskusi, serta perilaku karakter yang muncul.

Kedua, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) bersifat semi-terstruktur terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah. Panduan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman subjek terhadap pendidikan karakter, strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan siswa di rumah.

Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data arsip tertulis berupa modul ajar/RPP IPS, silabus, serta dokumen kebijakan sekolah terkait program pembiasaan karakter.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah selesai pengumpulan data. Analisis

menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang terdiri atas empat alur kegiatan, yaitu *pertama*, pengumpulan data (*data collection*) dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. *Kedua*, kondensasi data (*data condensation*) yaitu tahap merangkum, memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. *Ketiga*, penyajian data (*data display*) yaitu tahap pengorganisasikan data yang telah dikondensasi ke dalam narasi deskriptif, matriks, hingga kategorisasi kelebihan dan kekurangan pada setiap aspek. *Keempat*, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*), tahap menarik makna dari data yang telah disajikan, kemudian memverifikasinya melalui pengecekan ulang ke lapangan untuk memastikan kesimpulan yang diambil benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai

karakter dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Sukanagara 01 Kabupaten Bogor telah berjalan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Pembahasan dalam penelitian ini diuraikan pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan internalisasi, hasil internalisasi dan dukungan ekosistem sekolah

Perencanaan Pembelajaran dalam Internalisasi Nilai Karakter

Hasil observasi terhadap modul ajar dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran IPS. Nilai yang paling dominan dimasukkan ke dalam modul ajar adalah tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut dihubungkan dengan materi IPS melalui aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi, integrasi nilai karakter terlihat pada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penugasan yang diberikan kepada siswa. Guru menyatakan bahwa pemilihan nilai karakter disesuaikan dengan karakteristik materi IPS dan kondisi peserta didik.

Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS dilaksanakan melalui kegiatan apersepsi, penyampaian materi, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan refleksi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan contoh perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sikap menghargai pendapat siswa.



Gambar 1 Proses Pembelajaran Metode yang paling sering digunakan adalah diskusi kelompok kontekstual. Selama kegiatan diskusi, siswa terlihat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, berbagi peran, serta saling membantu ketika mengalami kesulitan.



Gambar 2 Pembelajaran Diskusi Kelompok

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami nilai kerja sama dan tanggung jawab ketika terlibat langsung dalam aktivitas kelompok dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Hasil Internalisasi Nilai Karakter pada Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran. Bentuk perilaku tersebut antara lain datang tepat waktu ke sekolah, menyelesaikan tugas yang diberikan, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Selain perubahan perilaku di sekolah, beberapa siswa juga menunjukkan penerapan nilai karakter di lingkungan keluarga, seperti membantu pekerjaan rumah dan melaksanakan tugas yang diberikan orang tua.

Namun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa nilai kejujuran masih belum berkembang secara optimal. Beberapa siswa masih ditemukan melakukan kecurangan

dalam menyelesaikan tugas atau menyalin pekerjaan teman.

Dukungan Ekosistem Sekolah terhadap Internalisasi Nilai Karakter

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai program pembiasaan karakter, seperti kegiatan keagamaan, upacara bendera, kerja bakti, dan program kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 3 Wawancara Kepala Sekolah

Sekolah juga mewajibkan seluruh guru mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pemantauan dan penguatan karakter siswa di rumah masih beragam dan belum terkoordinasi secara sistematis.

Penelitian ini kemudian akan menjabarkan internalisasi nilai karakter melalui tiga tahapan yaitu

transformasi nilai (*knowing*), transaksi nilai (*acting*) dan transinternalisasi nilai (*being*)

Internalisasi Nilai Karakter pada Tahap Transformasi Nilai (*Knowing*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS dimulai melalui tahap transformasi nilai (*knowing*), yaitu ketika guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perencanaan pembelajaran melalui modul ajar, tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, serta penugasan yang diberikan kepada siswa. Nilai karakter yang paling dominan ditemukan dalam perencanaan pembelajaran adalah tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menyadari pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sejak tahap perencanaan sehingga pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan menjadi bagian yang melekat dalam proses pembelajaran IPS.

Menurut Muhaimin (2012), transformasi nilai merupakan tahap

awal internalisasi yang berfungsi memperkenalkan dan mentransmisikan nilai kepada peserta didik melalui proses komunikasi edukatif. Pada tahap ini peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai yang dianggap baik dan penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menjalankan fungsi tersebut melalui pengaitan materi IPS dengan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai fenomena sosial, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai nilai yang terkandung di dalamnya.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diawali dengan moral *knowing*, yaitu proses membangun kesadaran moral dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang baik. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diharapkan. Oleh karena itu, tahap transformasi nilai memiliki posisi

strategis sebagai fondasi bagi proses internalisasi pada tahap berikutnya.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Hermanto, Japar, dan Utomo (2019) yang menemukan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, serta pengembangan aktivitas belajar yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Penelitian Azizah dan Ismaya (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki potensi besar dalam mengembangkan nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama karena karakteristik materinya yang berhubungan langsung dengan kehidupan bermasyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa nilai karakter yang direncanakan masih didominasi oleh karakter sosial, sedangkan karakter individual seperti kemandirian, kreativitas, dan integritas belum memperoleh porsi yang seimbang. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pendidikan karakter masih berorientasi pada aspek hubungan sosial dan belum

sepenuhnya mengembangkan dimensi karakter personal. Padahal, menurut Wibowo (2012), pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengembangkan keseimbangan antara karakter personal dan karakter sosial karena keduanya saling melengkapi dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Dari perspektif pembelajaran IPS, temuan ini menunjukkan bahwa guru masih memiliki peluang untuk memperluas spektrum nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Pengembangan karakter individual menjadi penting mengingat tantangan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya mampu bekerja sama dengan orang lain, tetapi juga memiliki kemandirian belajar, kemampuan berpikir kreatif, serta integritas dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, tahap transformasi nilai perlu dikembangkan secara lebih komprehensif agar mampu menjadi fondasi yang kuat bagi proses internalisasi karakter secara utuh.

Internalisasi Nilai Karakter pada Tahap Transaksi Nilai (*Acting*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transaksi nilai berlangsung melalui berbagai aktivitas

pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, khususnya diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, tanya jawab, serta keteladanan guru selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini siswa tidak lagi hanya menerima informasi mengenai nilai karakter, tetapi mulai mempraktikkannya dalam interaksi nyata selama proses pembelajaran.

Menurut Muhaimin (2012), transaksi nilai merupakan tahap ketika peserta didik mulai berinteraksi dengan nilai yang telah diperkenalkan sebelumnya. Nilai tidak lagi dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan mulai dipraktikkan dalam perilaku nyata melalui pengalaman belajar. Dalam konteks penelitian ini, aktivitas diskusi kelompok menjadi sarana utama bagi siswa untuk mengembangkan nilai kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap teman.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura (1977). Teori tersebut menegaskan bahwa perilaku individu berkembang melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh lingkungan

sosialnya. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai model utama yang menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sikap menghargai orang lain. Keteladanan tersebut menjadi sumber belajar yang penting bagi siswa dalam memahami bagaimana nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses transaksi nilai dalam penelitian ini juga didukung oleh penggunaan pembelajaran kooperatif. Slavin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan karakter peserta didik. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar mendengarkan pendapat orang lain, menyelesaikan konflik, berbagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. Proses inilah yang memungkinkan nilai karakter berkembang secara alami melalui pengalaman sosial yang autentik.

Penelitian memperkuat hasil penelitian Rahmawati, Suharto, dan Wiyanto (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kerja kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kepedulian

siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Gunawan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membangun karakter sosial siswa melalui aktivitas belajar yang berbasis interaksi sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan tingkat partisipasi antar siswa. Beberapa siswa mampu menunjukkan perilaku kerja sama dan tanggung jawab secara spontan, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan penguatan dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi karakter tidak berlangsung secara seragam pada setiap individu. Faktor latar belakang keluarga, pengalaman sosial, dan karakteristik pribadi siswa dapat memengaruhi kecepatan internalisasi nilai. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan karakter positif.

Transinternalisasi Nilai (*Being*) dan Pembentukan Karakter Peserta Didik

Tahap tertinggi dalam proses internalisasi nilai adalah transinternalisasi nilai (*being*), yaitu ketika nilai yang telah dipelajari dan dipraktikkan menjadi bagian dari kepribadian individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Bentuk perilaku tersebut antara lain disiplin hadir ke sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta membantu orang tua di rumah.

Menurut Muhaimin (2012), keberhasilan internalisasi nilai dapat dilihat ketika nilai tersebut telah menyatu dalam diri individu dan muncul secara spontan tanpa adanya tekanan eksternal. Dalam penelitian ini, perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa mengindikasikan bahwa sebagian nilai karakter telah mencapai tahap transinternalisasi. Nilai tidak lagi dipraktikkan karena tuntutan guru atau aturan sekolah, tetapi mulai menjadi kebiasaan yang dilakukan atas kesadaran pribadi.

Sejalan dengan konsep *moral action* yang dikemukakan Lickona (2013), yaitu kemampuan seseorang untuk mewujudkan nilai moral ke dalam tindakan nyata. Lickona menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan karakter bukan hanya membuat peserta didik mengetahui nilai yang baik, melainkan membiasakan mereka untuk melakukan tindakan yang baik secara konsisten.

Didukung hasil penelitian Maknun, Fashihullisan, dan Ismaya (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi media efektif untuk membentuk karakter siswa karena materi IPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan nilai dengan realitas kehidupan sosial yang mereka alami sehari-hari.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kejujuran masih menjadi tantangan utama. Beberapa siswa masih ditemukan melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugas atau menyalin pekerjaan teman. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran memiliki kompleksitas yang berbeda dibandingkan nilai kerja sama atau kepedulian sosial.

Kejujuran berkaitan erat dengan kontrol diri, integritas pribadi, dan perkembangan moral individu.

Dalam perspektif perkembangan moral Kohlberg (1984), kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian siswa masih berada pada tahap moralitas konvensional, yaitu berperilaku baik karena ingin memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman. Oleh karena itu, penguatan karakter kejujuran memerlukan pendekatan yang lebih mendalam melalui refleksi moral, evaluasi autentik, dan pembiasaan yang berkelanjutan

E. Kesimpulan

Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Sukanagara 01 Kabupaten Bogor telah berjalan dengan cukup baik dan sistematis. Pembelajaran IPS terbukti mampu menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter sosial siswa. Proses ini telah mencapai tahap transinternalisasi, di mana siswa tidak hanya memahami nilai karakter secara kognitif, tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Sukanagara 01 Kabupaten Bogor telah berlangsung secara cukup sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu transformasi nilai (*knowing*), transaksi nilai (*acting*), dan transinternalisasi nilai (*being*). Pada tahap transformasi, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial ke dalam perencanaan pembelajaran melalui modul ajar. Pada tahap transaksi, proses internalisasi diperkuat melalui penerapan metode pembelajaran aktif, khususnya diskusi kelompok dan pendekatan kontekstual, serta keteladanan guru dalam interaksi pembelajaran. Sementara itu, pada tahap transinternalisasi, sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan perilaku positif yang mencerminkan nilai karakter, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar: Integration of Character Education in Social Studies Learning in Elementary Schools.

PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 85-98.

Amelia, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5548-5555.

Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35-48.

Aulia, N. T., Yunus, M., Nabilah, M. R., Triarsuci, D., & Al-qodri, H. T. (2025). Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Global Peserta Didik Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 336-347.

Azizah, S. N., & Ismaya, E. A. (2024). Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 698-705.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

Chairunnisa, R., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Implementasi Budaya Sekolah Untuk Mendukung Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 767-776.

Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun kepedulian sosial melalui pembelajaran ips sebagai sentral pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757-762.

- Harper & Row. Majid, A., & Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Herawati, R., Ruhimat, & Lilawati. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 34-45.
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1-6.
- Hidayat, L. N., Fauziyah, N. S., Febriana, V., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Peranan pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter kepekaan sosial peserta didik di sekolah dasar. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50-54.
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908-917.
- Jalmo, T. (2014). Penguatan Karakter Kejujuran Melalui Penilaian Autentik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 298-309.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kertajaya, H., & Simandjuntak, D. P. (2017). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual untuk Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 16(23), 42-53.
- Kohlberg, L. (1984). *Essays on Moral Development*.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (Terjemahan). Bumi Aksara.
- Maknun, L. L., Fashihullisan, M., & Ismaya, E. A. (2025). Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 250-261.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., & Fakhriyah, F. (2023). Systematic literature review (SLR): Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 2(1), 209-219.
- Rahmawati, R., Suharto, & Wiyanto. (2019). Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Materi IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 78-88.

- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1-11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, N. D., Yunus, M., Salsabilla, H. N., & Syahada, N. A. (2025). Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Menanamkan Nilai Keberagaman Di SD Insan Harapan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(5), 6790-6794.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Grasindo.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 87637.